

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Telur yang umumnya di konsumsi masyarakat adalah telur ayam ras. Menurut data Badan Pusat Statistik 2017, konsumsi protein hewani perkapita/hari di Indonesia adalah 46,49 g. Menurut data statistik Kementerian Pertanian 2017, konsumsi telur ayam ras di Indonesia mencapai 6,53 kg/kapita/th dengan perkembangan rata – rata 5,00% dari tahun 2013 – 2017. Manfaat mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani antara lain membantu memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memicu fungsi otak.

Masyarakat umumnya banyak mengkonsumsi Telur karena memiliki kandungan gizi yang tinggi seperti asam amino, vitamin dan mineral dan harga yang relatif murah dibandingkan protein hewani lainnya seperti daging dan susu, selain itu telur mudah diperoleh di pasar maupun supermarket.

Distribusi telur ayam ras yang menggunakan mobil truk atau pickup, pada proses pengangkutan banyak mengalami berbagai kendala yang memungkinkan kualitas dari telur ayam ras rusak, Misalnya cangkang telur pecah, tumbuhnya mikroorganisme, kondisi wadah atau rak yang sudah tidak layak pakai, Panas dan kelembaban serta cuaca yang sering berubah-ubah.

Telur mengalami penurunan kualitas disebabkan masuknya mikroba-mikroba perusak kedalam isi telur melalui pori-pori kerabang telur, menguapnya air dan gas karena pengaruh suhu lingkungan, serta ruang penyimpanan yang lembab akan menyebabkan kerabang berjamur (Haryono, 2000). Lama penyimpanan menentukan kualitas telur, semakin lama telur disimpan, kualitas dan kesegaran telur semakin menurun (Haryoto, 2010). Penanganan telur yang tepat diperlukan agar kualitas telur sampai ke tangan konsumen dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa telur ayam ras yang beredar di Jember terdapat perbedaan penanganan, penyimpanan, pengemasan, dan tempat penjualan antara pasar dan supermarket. Hal ini diduga dapat mempengaruhi kualitas fisik telur. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas telur ayam ras yang beredar di Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemasaran telur ayam konsumsi dijual dalam berbagai bentuk penjualan yaitu kiloan atau curah dan packing atau sudah dalam bentuk dikemas dengan berbagai merek dan label yang berbeda. Umumnya telur yang sudah dikemas telah di grading dan terpilih terutama dalam sisi bentuk, warna dan ukuran telur. Selain itu telur yang sudah dikemas dijual dengan harga lebih mahal di bandingkan dengan telur kiloan atau curah. Konsumen beranggapan bahwa telur yang sudah di kemas kualitasnya lebih bagus daripada telur kiloan atau curah. Kualitas telur tersebut di pengaruhi oleh perbedaan penanganan, suhu, lama penyimpanan, dan tempat penjualan. Dari anggapan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana kualitas fisik antara telur ayam ras curah dan kemasan yang beredar di Jember ?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fisik telur ayam ras curah dan kemasan yang beredar di Jember.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas telur yang baik untuk di konsumsi.